

KAMPANYE KOMUNIKASI KESEHATAN KEPADA PASIEN LANSIA DAN ANAK DI RUMAH SINGGAH PEDULI JAKARTA PUSAT

Wulan Purnama Sari¹, Audrey Sugito¹, Alexandra Virginia¹

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email:wulanp@fikom.untar.ac.id

ABSTRACT

The Care Shelter in Central Jakarta Branch is a temporary shelter for patients who come from outside the city who have financial problems in terms of housing. However, there is only one administrator at the Care Shelter in Central Jakarta Branch, while the number of patients there is 9, consisting of 6 adult patients and 3 pediatric patients. Patients who stop by are patients who come from outside the city or areas who are having problems paying for a place to stay during the treatment period. This causes limitations on the costs of daily living, such as electricity bills and the basic needs of patients and caregivers. This limitation of funds is due to the absence of permanent donors for the Central Jakarta Branch of Care Shelter. Based on the results of observations and interviews with the Chief Coordinator of the Care Shelter Board and representatives of the patient companions, the main needs of the Care Shelter at the Central Jakarta Branch at this time are material needs. These needs include children's milk and adult milk, pampers for children and adults, vitamins, equipment, and household supplies. Apart from that, the problem in terms of material is the low understanding of how to maintain health, especially during a pandemic like that is also an obstacle faced by partners. Responding to this limitation, the PKM team held a health communication campaign for elderly patients and children at the Care Shelter, Central Jakarta Branch. The implementation method is a Health communication campaign by donating material and conducting discussions related to Health and simple ways that can be done to maintain health. The results obtained through this activity are the establishment of cooperation with partners and also assist partners in carrying out their duties, both in terms of material and literacy regarding health.

Keywords: campaigns, health communications, shelter homes, elderly patients

ABSTRAK

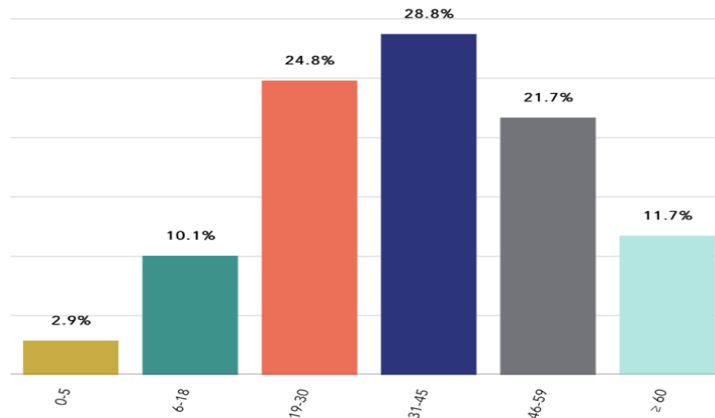
Rumah Singgah Peduli Cabang Jakarta Pusat merupakan tempat singgah sementara bagi pasien yang berasal dari luar kota yang memiliki masalah biaya dalam hal tempat tinggal. Meskipun demikian, hanya terdapat satu orang pengurus di Rumah Singgah Peduli Cabang Jakarta Pusat, sedangkan jumlah pasien di sana ada sebanyak 9 yang terdiri atas 6 pasien dewasa dan 3 pasien anak-anak. Pasien yang singgah ini adalah pasien yang berasal dari luar kota atau daerah yang mengalami masalah biaya untuk membayar tempat singgah selama menjalani masa pengobatan. Hal ini menyebabkan keterbatasan pada biaya hidup sehari-hari, seperti tagihan listrik serta kebutuhan pokok para pasien dan pendamping. Keterbatasan dana ini disebabkan karena tidak adanya donatur tetap bagi pihak Rumah Singgah Peduli Cabang Jakarta Pusat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ketua Koordinator Pengurus Rumah Singgah Peduli dan perwakilan pendamping pasien, kebutuhan utama Rumah Singgah Peduli Cabang Jakarta Pusat saat ini adalah kebutuhan secara materi. Kebutuhan tersebut di antaranya susu anak dan susu dewasa, pampers anak dan dewasa, vitamin, peralatan, dan perlengkapan rumah tangga. Selain, permasalahan dalam hal materi rendahnya pemahaman tentang cara menjaga Kesehatan, terutama di tengah pandemi seperti itu juga menjadi kendala yang dihadapi oleh mitra. Menanggapi keterbatasan ini, tim PKM mengadakan kampanye komunikasi kesehatan kepada pasien lansia dan anak di Rumah Singgah Peduli Cabang Jakarta Pusat. Metode pelaksanaannya adalah kampanye komunikasi Kesehatan dengan cara memberikan sumbangan materi dan melakukan diskusi terkait Kesehatan dan cara sederhana yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan. Hasil yang diperoleh melalui kegiatan ini adalah terjalinnya Kerjasama dengan mitra dan juga membantu mitra dalam menjalankan tugasnya, baik dari sisi materi maupun literasi mengenai kesehatan.

Kata kunci: kampanye, komunikasi kesehatan, rumah singgah, pasien lansia

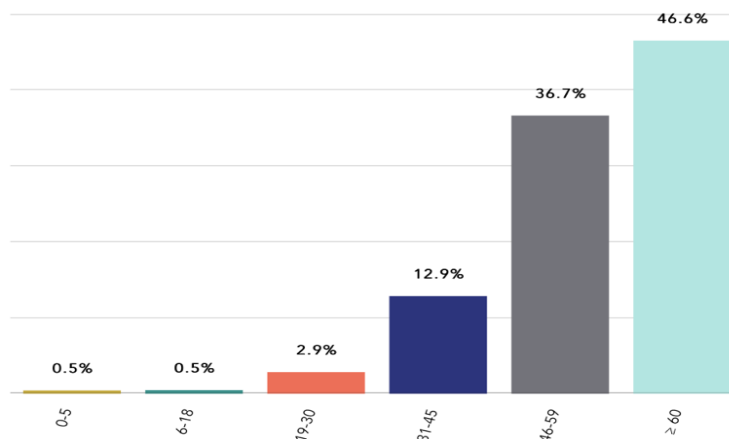
1. PENDAHULUAN

Hidup dalam kenormalan baru sudah berjalan dalam waktu yang cukup lama. Berdampingan dan berusaha berdamai dengan keadaan merupakan bentuk perjuangan masyarakat dalam menjaga kesehatan baik fisik maupun mental. Meskipun demikian, problematika yang diakibatkan oleh pandemi tetap berdatangan, mulai dari kehidupan sosial masyarakat, lingkup ekonomi,

pendidikan, hingga masalah kesehatan (Dewi, 2020; Kennedy & Suhendarto, 2020; Kristian Pakpahan, 2020; Pradana et al., 2020; Syafrida & Hartati, 2020). Per tanggal 31 Agustus 2021, tercatat dalam peta sebaran yang dilansir dari situs pemerintahan bahwa kasus positif di seluruh Indonesia terdapat sejumlah 203.060 dan kasus meninggal mencapai 132.491 (*Peta Sebaran Satgas Penanganan COVID-19*, 2020).



Gambar 1 Kasus Aktif per 31 Agustus 2021



Gambar 2 Kasus Meninggal per 31 Agustus 2021

Melihat data di atas, dapat ditelaah bahwa lansia merupakan kelompok rentan yang menempati peringkat utama dalam kasus meninggal. The Habibie Center pun mencatat bahwa terdapat kesalahan langkah yang diambil Indonesia dalam menangani Covid-19, termasuk buruknya kemampuan pengujian dan kurangnya alat bantu pendukung tenaga medis (Almuttaqi, 2020). Hal ini membuat resiko kelompok rentan semakin tinggi untuk terpapar virus COVID-19, kelompok rentan ini yaitu: (1) individu yang memiliki daya tahan tubuh rendah atau autoimun; (2) memiliki penyakit bawaan; (3) obesitas; (4) ibu hamil; (5) lansia (Azizah, 2020).

Para lansia yang merupakan kelompok rentan ini terdapat di beberapa rumah singgah di tanah air. Rumah singgah merupakan bangunan yang dikelola oleh perorangan dengan di bawah perlindungan pemerintah. Bangunan rumah singgah diperuntukkan bagi masyarakat yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kondisi sosial pasien yang berasal dari luar daerah yang dirujuk ke rumah sakit di daerah mana pun yang berada di pusat yaitu Ibukota Jakarta, terkadang belum diberi perhatian oleh pemerintah, baik pemerintah daerah, pemerintah provinsi maupun kabupaten atau kota hingga kota tempat pasien berasal. Jaminan sosial kesehatan yang diperuntukkan bagi pasien yang kurang mampu seperti Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), Kartu Indonesia Sehat (KIS), dan Jaminan Sosial Masyarakat (JAMKESMAS) yang hanya membiayai tindakan medis dan biaya rawat inap.

Akhirnya bagi pasien yang menjalani rawat jalan, terutama pasien yang berasal dari luar kota atau daerah akan mengalami berbagai masalah kondisi sosial selama menjalani proses pengobatan. Permasalahan utama yang cukup memberatkan pasien dari luar kota atau daerah adalah rumah tempat mereka singgah dan biaya hidup selama menjalani masa pengobatan.

Kondisi seperti inilah yang akhirnya menciptakan terbentuknya Rumah Singgah Peduli yang telah memiliki 10 cabang hingga saat ini yaitu Cabang Jakarta Selatan, Cabang Jakarta Barat, Cabang Jakarta Pusat, Cabang Jawa Timur, Cabang Bali, Cabang Lampung, Cabang Jawa Tengah, Cabang Jawa Barat, Cabang Sumatra Selatan, dan Cabang Sumatra Utara. Rumah Singgah Peduli telah dibentuk sejak tahun 2012 dengan Cabang Jakarta Barat sebagai cabang pertama. Dalam Rumah Singgah Peduli memiliki susunan struktur organisasi yang terbagi ke dalam lima bagian besar yaitu Sriyatun Aminah selaku Pembina Rumah Singgah Peduli, dr. Sulyaman, Sp.BS selaku Penasehat, dr. Wardini Suryit selaku Ketua, Firmansyah, S.Pd selaku Sekretaris I, Ita Trisna selaku Sekretaris II, dr. Laili Khoiriyah selaku Bendahara I, dan Sispayeni selaku Bendahara II.

Berdasarkan latar belakang itu penulis melakukan analisis situasi atas kondisi mitra, salah satu permasalahan utama yang memberatkan pasien dari luar kota atau daerah adalah biasanya harus menjalani kontrol antara 1-2 kali dalam seminggu, maka dengan demikian pasien dan pendamping (keluarga pasien) tentu sangat membutuhkan rumah singgah sementara sampai proses pengobatan selesai.



Gambar 3 Kamar Pasien Lansia dan Pendamping



Gambar 4 Ruang Tamu Rumah Singgah Peduli Jakarta Pusat



Gambar 5 Persediaan Pampers Anak dan Dewasa Saat Ini

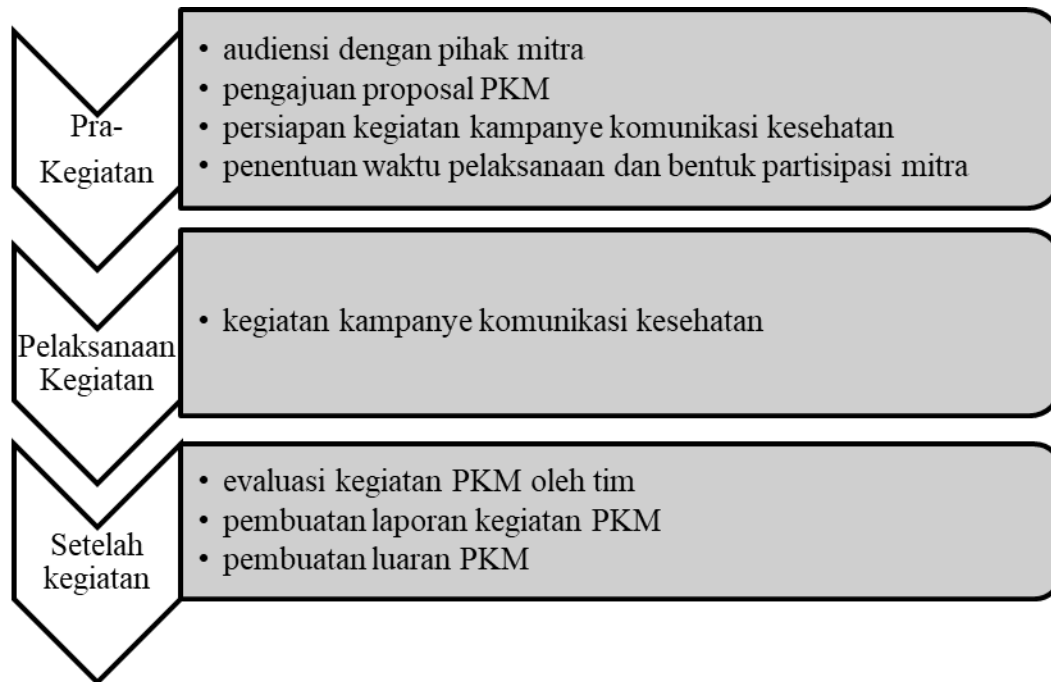
Atas dasar itu, penulis merumuskan permasalahan mitra sebagai berikut: (1) Rumah Singgah Peduli Cabang Jakarta Pusat tidak memiliki donatur tetap, sehingga hingga kini mengalami kesulitan karena kebutuhan pokok pasien seperti pampers anak dan dewasa serta susu anak dan dewasa yang begitu cepat setiap harinya; (2) Pampers anak yang dibutuhkan berukuran L-XL, pampers dewasa serta susu yang anak dan dewasa, namun karena kondisi setiap pasien yang berbeda sehingga susu yang direkomendasikan oleh pendamping adalah Susu Pediasure Triplesure dan untuk memenuhi kebutuhan gizi yaitu Susu Nutren Junior; (3) Membutuhkan vitamin otak (umum) bagi para pasien yaitu Minyak Ikan Scott Emulsion. Karena untuk vitamin tidak ditanggung oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS); (4) Iuran setiap harinya yang hanya berjumlah Rp 10.000 tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok untuk sehari-hari ataupun masalah pembayaran listrik; (5) Masih kurangnya fasilitas seperti peralatan dan perlengkapan rumah tangga di Rumah Singgah Peduli Cabang Jakarta Pusat; (6) Dikarenakan jumlah kamar yang hanya dikhususkan bagi pasien anak-anak (saat ini berjumlah dua pasien) dan pendampingnya, maka bagi pasien dewasa dan para pendampingnya terkadang masih kekurangan tempat untuk tidur sehingga masih berkekurangan matras atau alas tidur; (7) Rumah Singgah Peduli Cabang Jakarta Pusat masih belum dikenal dan diketahui oleh masyarakat luas sehingga membutuhkan promosi terutama secara *online*; (8) Masih kurangnya pemahaman pasien rumah singgah dan pekerja mengenai cara menjaga Kesehatan, mengingat pasien yang tinggal disana memiliki riwayat penyakit yang berbeda-beda.

Atas dasar pemasalahan mitra tersebut, penulis memberikan solusi dalam bentuk: (1) Kampanye komunikasi kesehatan kepada pasien lansia dan anak di Rumah Singgah Peduli Jakarta Pusat yang dilakukan secara daring; (2) Di tengah pandemi Covid 19, tim mencari solusi yang dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan pokok Rumah Singgah Peduli Cabang Jakarta Pusat di mana bantuan dilaksanakan secara daring maupun luring; (3) Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama Ketua Koordinator Pengurus Rumah Singgah Peduli Cabang Jakarta Pusat, kini kebutuhan utama di rumah singgah yaitu pampers anak-anak dan dewasa. Para pasien juga membutuhkan susu tetapi kondisi kesehatan dan penyakit yang dimiliki pasien berbeda-beda, maka susu yang disumbangkan harus sesuai kondisi dan arahan; (4) Vitamin (umum) bagi para pasien, karena untuk vitamin tidak ditanggung oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS); (5) Matras atau alas tidur, karena kamar di rumah singgah yang hanya diperuntukkan bagi pasien anak dan pendamping pasien anak (saat ini berjumlah dua orang pasien anak dan dua pendamping pasien anak); (6) Peralatan dan perlengkapan rumah tangga seperti, sapu, kain pel, pengki, dan peralatan rumah tangga lainnya.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Metode pelaksanaan ini menjelaskan cara atau metode yang digunakan dalam proses keseluruhan kegiatan PKM, mulai dari tahapan pra-kegiatan, pelaksanaan, sampai kepada paska

kegiatan. Bagian ini diperuntukkan untuk menjadi panduan bagi tim PKM dalam melaksanakan kegiatan PKM, serta melakukan transfer dari solusi yang ditawarkan oleh tim kepada mitra. Berikut adalah bagan alir kegiatan PKM yang menjelaskan tahapan dalam metode pelaksanaan kegiatan:



Gambar 6 Tahapan Kegiatan PKM

Kegiatan PKM ini dibagi ke dalam tiga tahap besar, yaitu sebelum kegiatan atau pra-kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan setelah kegiatan. Tahapan pra-kegiatan dimulai dengan melakukan audiensi dengan pihak mitra, audiensi dilakukan untuk meminta persetujuan dalam bentuk surat pernyataan yang juga menjadi syarat untuk diajukannya hibah internal PKM dari Untar, dalam audiensi dengan mitra juga dilakukan diskusi dan analisis mengenai situasi yang dimiliki oleh mitra dan permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan hasil analisis dan diskusi tersebut, tim kemudian mengajukan solusi kepada pihak mitra sebagai jawaban atas permasalahan yang dimilikinya.

Hasil audiensi tersebut kemudian dituliskan dalam bentuk proposal kegiatan PKM, yang mencakup analisis masalah, solusi dan luaran, metode pelaksanaan, serta anggaran yang dibutuhkan. Proposal tersebut kemudian diajukan untuk mendapatkan dana hibah internal PKM dari Untar. Pada tahap ini tim juga sudah mulai mempersiapkan materi dan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan PKM ini. Pada tahap ini juga dicari kesepakatan antara tim dan mitra mengenai waktu pelaksanaan dari kegiatan PKM sekaligus bentuk partisipasi mitra dalam kegiatan PKM tersebut.

Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan kegiatan kampanye komunikasi kesehatan yang dilakukan secara daring kepada pasien lansia dan anak di Rumah Singgah Peduli. Kegiatan ini disertai dengan pemberian perlengkapan rumah tangga yang dibutuhkan rumah singgah, pampers anak dan dewasa, pampers, serta matras atau alas tidur. Kampanye komunikasi kesehatan kepada pasien lansia dan anak di Rumah Singgah Peduli Jakarta Pusat telah dilakukan pada periode September - Oktober 2021.

Tahap ketiga merupakan tahap pasca kegiatan yang mencakup evaluasi kegiatan, pembuatan laporan PKM serta pembuatan luaran atas kegiatan PKM. Evaluasi dilakukan dengan diskusi antara tim dan pihak mitra untuk melihat keberhasilan dari kegiatan PKM. Setelah itu, kegiatan dan hasil evaluasi disusun dalam bentuk laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban tim kepada

pemberi dana hibah PKM. Kegiatan terakhir dalam tahap ini melakukan publikasi dari kegiatan PKM, seperti telah dituliskan dalam bagian solusi dan luaran di bab 2.

Sebagai bentuk kerjasama dan persetujuan dalam kegiatan ini, mitra yang dalam hal ini adalah Rumah Singgah Peduli Jakarta Pusat memberikan partisipasi dalam beberapa bentuk. Pertama, pemberian surat persetujuan sebagai mitra. Kedua menyediakan waktu dan tempat untuk pelaksanaan kegiatan PKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan melakukan observasi dan wawancara dengan Ketua Koordinator Pengurus Rumah Singgah Peduli Jakarta Pusat untuk berdiskusi mengenai kebutuhan-kebutuhan apa saja yang sangat dibutuhkan pasien anak dan pasien dewasa di Rumah Singgah Peduli Jakarta Pusat terutama di tengah pandemi Covid-19. Dalam proses pelaksanaan, tim PKM melakukan dua kali kunjungan ke Rumah Singgah Peduli Jakarta Pusat. Pada pertemuan pertama ditemukan bahwa para pasien membutuhkan bantuan donasi dalam bentuk materi sehingga kebutuhan-kebutuhan tersebut di antaranya adalah pampers anak ukuran L-XL, susu anak, matras atau alas tidur, lemari dan barang-barang rumah tangga seperti pel, sapu, dan pengki.



Gambar 7 Pemberian Kebutuhan Rumah Singgah Peduli Jakarta Pusat

Observasi dan wawancara kedua dilaksanakan untuk melakukan wawancara terhadap pendamping pasien. Pada kali kedua ini ditemukan bahwa kondisi dan penyakit yang dimiliki oleh pasien anak berbeda-beda, sehingga untuk kebutuhan donasi harus disesuaikan dengan kondisi setiap pasien anak. Diskusi yang dilakukan menyatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan pasien anak saat ini secara garis besar adalah susu anak, vitamin minyak ikan, serta pampers dalam berbagai ukuran.



Gambar 8 Pasien Anak di Rumah Singgah Peduli Jakarta Pusat



Gambar 9 Wawancara dengan Pendamping Pasien

Setelah kunjungan kedua ini, tim PKM kemudian melakukan kampanye komunikasi kesehatan secara daring kepada pasien lansia dan anak di Rumah Singgah Peduli Jakarta Pusat. Kampanye komunikasi kesehatan dilakukan sebab pemberian materi saja tidak cukup untuk memberikan dampak yang berkelanjutan. Pasien dan para pendamping sangat senang dengan adanya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh tim, bahkan meminta agar tim PKM datang lagi ke Rumah Singgah Peduli Jakarta Pusat. Perlu diadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ke Rumah Singgah Peduli Jakarta Pusat di waktu mendatang, bukan untuk memberikan donasi saja, tetapi juga menjadi relawan-relawan seperti pendampingan pasien dan membantu menjadi panitia relawan untuk membagikan makanan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan umum yang dapat diperoleh melalui kegiatan PKM ini adalah kegiatan ini dapat menjadi sarana menjalin kerja sama dengan pihak mitra dan Untar, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dilaksanakannya kegiatan PKM lanjutan kedepannya. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa Fikom Untar sehingga memberikan peluang kepada mahasiswa untuk dapat memahami makna dari kegiatan PKM.

Kegiatan PKM ini juga dilakukan dengan pemberian donasi, yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penghuni Rumah Singgah Peduli Jakarta Pusat. Serta kegiatan kampanye komunikasi

kesehatan diselaraskan dengan kebutuhan berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Rumah Singgah Peduli Jakarta Pusat, terkait dengan permasalahan kurangnya pemahaman dari penghuni bahwa menjaga Kesehatan harus menjadi kunci utama, khususnya dalam kondisi pandemic saat ini.

Saran yang diberikan atas adanya kegiatan PKM ini diadakannya kegiatan PKM lanjutan untuk melakukan pengukuran terhadap kegiatan kampanye yang telah dilaksanakan sebelumnya, juga melakukan diskusi tambahan terkait permasalahan mitra yang belum terselesaikan.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Ucapan terima kasih diberikan kepada LPPM Universitas Tarumanagara sebagai pemberi dana hibah, juga kepada pihak mitra Rumah Singgah Peduli Jakarta Pusat. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa Fikom Untar yang telah bersedia untuk mengikuti kegiatan PKM ini.

REFERENSI

- Almuttaqi, A. I. (2020). *Kekacauan Respons terhadap COVID-19 di Indonesia*. www.habibiecenter.or.id
- Azizah, K. N. (2020, August 3). *Satgas COVID-19 Ungkap 5 Kelompok Berisiko Tinggi Kena Corona, Ini Daftarnya*. Detik Health. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5118465/satgas-covid-19-ungkap-5-kelompok-berisiko-tinggi-kena-corona-ini-daftarnya>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Kennedy, R., & Suhendarto, B. P. (2020). Diskursus Hukum: Alternatif Pola Pengisian Jabatan Kepala Daerah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 2(2), 188–204. <https://doi.org/10.14710/jphi.v2i2.188-205>
- Kristian Pakpahan, A. (2020). COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), 59–64. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>
- Peta Sebaran Satgas Penanganan COVID-19*. (2020, October). <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Pradana, A. A., Casman, C., & Nur'aini, N. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 9(2), 61–67. <https://doi.org/10.22146/JKKI.55575>
- Syafrida, S., & Hartati, R. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6), 495–508. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>